

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di era globalisasi saat ini menjadi salah satu alasan suatu perusahaan melakukan *go public*. Kondisi ini yang menyebabkan perusahaan membutuhkan suatu modal agar dapat bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya. Hal ini mengakibatkan perkembangan aktivitas Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu meningkat setiap tahunnya yang ditandai dengan jumlah berkembangnya perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keputusan untuk *go publik* juga dilakukan oleh perusahaan yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara atau biasa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Saat ini perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari tujuh sektor berbeda, yaitu industri pengolahan, informasi dan telekomunikasi, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, konstruksi, pertambangan dan penggalian, serta pengadaan gas, uap, dan udara dingin.

Sejalan dengan perkembangan jumlah perusahaan yang melakukan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut terjadi pula peningkatan terhadap permintaan audit atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Zahra, 2017). Adanya permasalahan lain seperti *conflict of interest* antar prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah agensi, oleh karena itu

dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga untuk melakukan kegiatan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

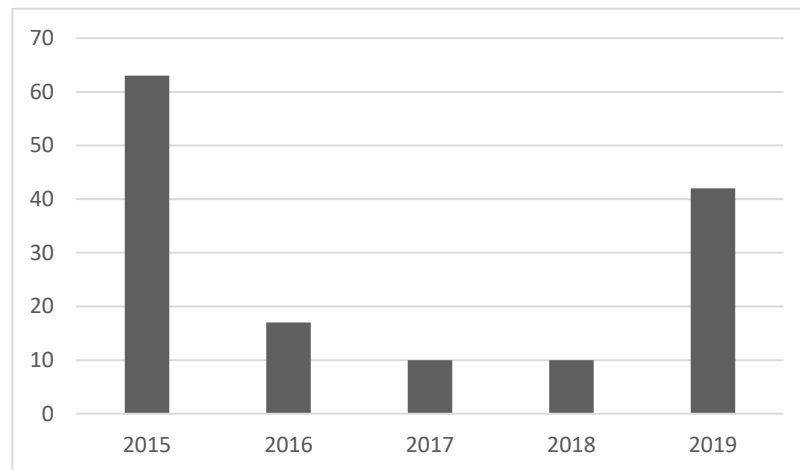
Auditor membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam melakukan penyelesaian audit. Lamanya penyelesaian audit ini akan berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan atau dalam penelitian sering disebut dengan *Audit Report Lag* (Widyastuti dan Ratmono, 2018). *Audit report lag* (ARL) mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu (Michael & Rohman, 2017).

Menurut Michael & Rohman (2017) laporan keuangan yang dalam penyampaian tidak dilakukan dengan tepat waktu, dapat diasumsikan bahwa laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, sehingga para pemakai laporan keuangan akan sulit membuat keputusan. Menurut IAI (2016) apabila terdapat penundaan yang tidak sewajarnya dalam pelaporan, maka informasi yang dibuat akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, terdapat peraturan yang mengatur jangka waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik dan memberikan sanksi pada perusahaan yang masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Namun pada kenyataannya hingga saat ini, masih ditemukan beberapa kasus perusahaan publik yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Berikut grafik mengenai perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan auditan per 31 Desember dan/ atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian

laporan keuangan pada tahun 2015 hingga 2019 berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Perusahaan Terdaftar yang Belum Menyampaikan Laporan Auditan per 31 Desember



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Menurut Mufidah & Laily (2019) *Audit Report Lag (ARL)* dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Salah satu faktor dari luar perusahaan yaitu lamanya waktu perjanjian audit antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) atau biasa disebut *audit tenure*. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2018) menyatakan *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag (ARL)* karena *audit tenure* yang panjang membuat seorang auditor memahami entitas bisnis dari suatu perusahaan, sehingga akan lebih efisien dalam menentukan program audit untuk menghasilkan laporan audit yang tepat waktu. Menurut Octaviani et al. (2017) saat auditor dan klien memiliki kerjasama dalam jangka waktu yang relatif lama, dapat membuat

auditor lebih mengetahui tentang laporan yang akan diaudit. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Hoirul Fayyum et al., 2019).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Karami et al. (2017) dan Al Bhoor & Khamees (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Menurut Sawitri & Budiarta (2018) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL) karena *audit tenure* yang panjang akan membuat auditor dan klien akan semakin dekat, sehingga semakin panjangnya *audit tenure* dianggap dapat mengurangi independensi dan skeptisme profesional yang dimiliki auditor. Menurut Mufidah & Laily (2019) apabila KAP yang memberikan jasa audit merupakan KAP yang sama seperti tahun sebelumnya namun para auditor yang ditugaskan berbeda maka para auditor tersebut tetap harus mempelajari kembali mengenai perusahaan klien sehingga tidak dapat menghasilkan *Audit Report Lag* (ARL) yang lebih pendek. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dewi & Hadiprajitno (2017).

Selain *audit tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyaningtyas & Sudarno (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL) karena KAP yang lebih besar pada dasarnya mempunyai sumber daya yang banyak dan berkompeten. KAP besar juga berusaha dalam mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyanto & Rohman (2019) yang menyatakan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Menurut Michael &

Rohman (2017) besar atau kecilnya suatu KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big 4* (Muliawan & Sujana, 2017). Penggunaan KAP *big 4* untuk melakukan audit disyaratkan oleh kementerian BUMN pada perusahaan – perusahaan BUMN, selain itu persyaratan kompetensi profesional yang mencantumkan persyaratan KAP yang mempunyai afiliasi dengan KAP *big 4* dalam bentuk kerja sama lebih diutamakan (Wartaekonomi, 2018) diakses 15 Februari 2021 pukul 11.15 WIB.

Kualitas audit juga memiliki peranan dalam mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al (2018) kualitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Hal ini dikarenakan kualitas audit dapat mencerminkan bahwa perusahaan terindikasi adanya praktik manajemen yang membuat auditor harus lebih berhati-hati ketika melaksanakan proses audit. Oleh karena itu, audit yang berkualitas memiliki *Audit Report Lag* (ARL) yang lebih lama. Berbeda dengan penelitian Maulana (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

Menurut Nurintiati & Purwanto (2017) *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien yang negatif. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama hubungan atau *tenur* antara KAP dengan klien, maka akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kirana & Ramantha (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliawan & Sujana (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Aldona & Trisnawati (2016) ukuran KAP yang semakin besar maka semakin tinggi kualitas audit, karena ukuran KAP yang besar telah banyak memiliki pengalaman dalam hal mengaudit semua jenis perusahaan yang ada, hal ini yang dapat meningkatkan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati & Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Alasan memilih objek penelitian di perusahaan BUMN karena BUMN merupakan salah satu sumber pemasukan negara yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia dan fakta dilapangan yang menunjukkan masih terdapat perusahaan BUMN yang mengalami keterlambatan seperti PT Pertamina dan PT PLN yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun 2018 (www.cnnindonesia.com, 2019) diakses 25 Januari 2021 pukul 10.45 WIB. Alasan lain memilih perusahaan BUMN sebagai fokus penelitian karena penelitian terdahulu mengenai *Audit Report Lag* (ARL) di Indonesia yang telah dilakukan secara spesifik menggunakan perusahaan sektor manufaktur, sehingga pemilihan perusahaan BUMN dimaksudkan sebagai faktor pembeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten dan faktor masih adanya perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh**

***Audit Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (ARL) dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *Audit Report Lag* (ARL)?
2. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* (ARL)?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *Audit Report Lag* (ARL)?
6. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *Audit Report Lag* (ARL) secara tidak langsung melalui kualitas audit sebagai variabel intervening?
7. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* (ARL) secara tidak langsung melalui kualitas audit sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *Audit Report Lag* (ARL)
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *Audit Report Lag (ARL)* secara tidak langsung melalui kualitas audit sebagai variabel intervening
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag (ARL)* secara tidak langsung melalui kualitas audit sebagai variabel intervening

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag (ARL)* dengan kualitas audit sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi KAP dan akuntan publik : penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pertimbangan mengenai praktek jasa audit sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelesaian audit.

- b. Bagi perusahaan : memberikan referensi mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat mengurangi *Audit Report Lag* (ARL).
- c. Bagi investor : memberikan gambaran dan acuan tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.